BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

   a. Letak Geografis

Pondok Pesantren Bahaul Iman terletak di Jl. Belimbing Raya, RT 11, Kel. Belimbing Raya, Kec. Murung Pudak, Kab. Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan dengan Latitude/Longitude - 2°09'22.0"S 115°23'56.5"E. Lokasi Pondok Pesantren berada tidak jauh dari jalan raya, walaupun letaknya masuk ke dalam Desa.

   b. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Bahaul Iman adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan orientasi pendidikan Tahfizh Alquran serta membaca kitab kuning, yang mana pondok ini didirikan pada tanggal 16 Juli 2019 dan merupakan rumah yang diwakafkan oleh keluarga H. Wahyudi.

Seiring berjalannya waktu untuk kelancaran proses pembelajaran dipondok pesantren maka dibentuklah sebuah yayasan baru yang menaungi pondok pesantren yaitu Yayasan Bahaul Iman Tabalong, dengan sistem kurikulum pendidikan khusus keagamaan yang berkiblat kepada ilmu dan amaliah nya ke Pondok Pesantren Darul Musthofa Tarim Hadramaut Yaman yang dipimpin oleh Al-Habib umar bin muhammad bin salim bin Hafidz yang juga merupakan guru dan murabbi dari Ustaz Abdul Hamid sela ku pimpinan Pondok Pesantren Bahaul Iman

selagi beliau menuntut ilmu di hadramaut Yaman dan dibantu dengan adanya program paket dari lembaga Amal shaleh.

Tempat yang saat ini digunakan merupakan bangun berbentuk rumah dan untuk saat ini santri atau pelajar dipondok hanya khusus untuk laki-laki, Maka dengan ini pihak lembaga Pondok Pesantren Bahaul Iman tetap terus melakukan pembangunan dan meperbesar lahan karna seiring dengan bertambahnya santri-santri yang ingin menuntut ilmu dipondok pesantren Bahaul Iman. Alamat lengkap Pondok Bahaul Iman di Jl. Belimbing Raya, Kecamata Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.

Walaupun letak strategis pondok pesantren bahaul iman terletak disebuah desa, namun antusias setiap warga dilingkungan pondok pesantren selalu mendukung dan membantu dan sering menghadiri setiap acara-acara besar dipondok pesantren Bahaul Iman seperti kajian rutin majlis dimalam jum'at dipimpin langsung oleh pengasuh Al-Ustaz Abdul Hamid, kedatangan tamu dari Hadramaut Yaman, kegiatan maulid Nabi, kegiatan Isra Mi'raj, dan keg iatan keagamaan lainnya.

c. Data Pimpinan atau Pengasuh

Berikut adalah daftar riwayat hidup Pengasuh atau Pimpinan Pondok Pesantren Bahaul Iman :

Nama	:	Abdul Hamid
Tempat Tanggal Lahir	:	Desa Halubau, 30 mei 1992
Nama Istri	:	Nurul Wardani

Putra Putri : 2 (dua)

Alamat : Desa Kasiau RT.03 Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong

Riwayat Pendidikan : - SDN Halubau

- Pondok Tahfidz Al-Ihsan Banjarmasin
- Darul Musthafa Solo
- Darul Musthafa Tarim Hadramaut Yaman

d. Jumlah Ustaz : 7 orang

Jumlah ustaz menurut data terbaru di Pondok Pesantren Bahaul Iman yaitu 7 orang.

TABEL 4.1 JUMLAH USTAZ PONDOK PESANTREN BAHAUL IMAN

No.	**Nama**	**Pendidikan Terakhir**
1	Ustaz Abdul Hamid	Darul Musthofa Tarim Yaman
2	Ustaz Khoirul Anam	Darul Falah Amtsilati Jepara
3	Ustaz Tirmidzi	Pondok Pesantren Hidayautssibyan
4	Ustaz M. Ilmi	Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih
5	Said Hasan / Habib Hasan Alyadrus	Darul Musthofa Tarim Yaman
6	Habib Ali Al-Habsyi	Darul Musthofa Tarim Yaman
7	Ustaz Zayin Amin	Pondok Pesantren Nurul Musthofa

Sumber: Pondok Pesantren Bahaul Iman, 2022

e. Jumlah Santri

Santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman menurut data terbaru pondok yaitu 58, terbagi menjadi 35 santri *takhassus* Alquran dan 23 santri *takhassus* kitab kuning

TABEL 4.2 DATA SANTRI PONDOK PESANTREN BAHAUL IMAN

No.	Santri	Jumlah
1	*Takhassus* Alquran	35
2	*Takhassus* Kitab Kuning	23
3	*Takhassus* Alquran dan Kitab Kuning	58

Sumber: Pondok Pesantren Bahaul Iman, 2022

f. Struktur Kepengurusan

1) Pengasuh : USTAZ ABDUL HAMID

2) Ketua Yayasan : ABDURRAHMAN S.AG

3) Penasehat : H.HARIS HENDRA SAPUTR

4) Sekretaris : MUHAMMAD HENDRA

5) Bendahara : H.RIFA'AT

6) Bagian Perlengkapan : SUTARTO

g. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadikan lembaga islam dambaan ummat dan menjadi sumber penyebar luasan pendidikan Tahfizhul qur'an, Ma'ani qur'an dan Pengamalan

Alquran untuk menuntun ummat islam dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Misi

a) Mencetak generasi yang berkeyakinan lurus (Ahlussunnah Wal Jama'ah), berakhlaq mulia, berpola fikir dan bersikap islami dalam kehidupan.

b) Mengkader santri menjadi da'i/muballigh yang produktif dambaan ummat penerus perjuangan nabi dalam mensyiarkan agama Allah Swt.

c) Membangun generasi islam yang cerdas dalam berfikir, tekun dalam beribadah, ikhlas dalam beramal, disiplin dalam waktu, dan sehat jasmani rohani.

d) Mencetak ulamaul 'amilin yang hafizh dan 'alim sebagai pewaris para nabi.

h. Sumber Dana

Untuk saat ini sumber dana yang digunakan disetiap keperluan atau pun kegiatan lainnya bersifat dari perputaran infaq bulanan santri dan para sumbangan beberapa penyumbang.

2. Bentuk Bimbingan Keagamaan Individual di Pondok Pesantren Bahaul Iman

Penulis mendapati bahwa bimbingan keagamaan individual di Pondok Pesantren Bahaul Iman adalah bimbingan konseling Islam. Menurut keterangan Ustaz Abdul Hamid, bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan di Pondok

Pesantren Bahaul Iman berupa curhat dari santri kepada para Ustaz. Para santri diperkenankan bahkan dianjurkan untuk bercerita atau curhat ketika memiliki kendala atau masalah selama mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman. Setelah mereka bercerita atau curhat atas permasalahan yang dialami, maka para Ustaz akan memberikan solusi sesuai dengan anjuran Alquran dan Sunnah untuk mengatasi permasalahan tersebut.[68]

3. Bentuk Bimbingan Keagamaan Kelompok di Pondok Pesantren Bahaul Iman

Penulis mendapati bahwa bentuk Bimbingan Keagamaan Kelompok yang dijadikan penelitian di Pondok Pesantren Bahaul Iman ini ada empat bentuk bimbingan yakni sebagai berikut:

a. Bimbingan Salat

1) Salat Wajib

Salat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Ustaz Abdul Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman menjelaskan bahwa kegiatan salat wajib lima waktu, yakni Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dilaksanakan setiap hari di Mushola Pondok Pesantren Bahaul Iman.

"Untuk Salat Fardhu, itu yang menjadi Imam adalah para Santri yang memang sudah dipilih dan memang sudah bisa menjadi Imam, dipilih berdasarkan dari cara baca Alquran nya yang bagus dan hafalan surahnya".[69]

---

[68]Wawancara dengan Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022.

[69]Wawancara dengan Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022.

Kegiatan salat wajib di Pondok Pesantren Bahaul Iman dilaksanakan oleh seluruh santri dan yang menjadi Imam telah dipilih berdasarkan cara baca Alquran dan dengan hafalan surahnya yang bagus. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan keagamaan pada Pondok Pesantren Bahaul Iman berdasarkan ketentuan dari Pondok Pesantren yang berlandaskan Alquran dan Sunnah.

2) Salat Sunnah

Salat Sunnah dilaksanakan setiap hari oleh para santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman. Adapun salat sunnah yang diwajibkan diikuti oleh seluruh santri adalah salat sunnah dhuha, tahajjud dan witir.

"Untuk salat Sunnah itu ada 3, yaitu Salat Sunnah Dhuha Witir Tahajjud. Dilaksanakan di Asrama dan khusus untuk para Santri saja. Salat sunnah dilakukan setiap hari juga dan wajib bagi seluruh santri melaksanakannya. Kalau untuk Salat Sunnah, Imam nya bergantian saja. Jadi berjadwal bergiliran jadi semua Santri akan mendapatkan gilira menjadi Imam Salat Sunnah, sedangkan untuk Salat Wajib itu memang sudah ditunjuk khusus bagi yang sudah bisa aja oleh Pondok Pesnatren".[70]

b. Pengajian Rutin

Pada pengajian rutin penulis mendapati dan menjadikan dua (2) bentuknya yang penulis teliti yakni :

1) Pengajian Kamis Sore

[70]Wawancara dengan Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022.

Pengajian ini wajib diikuti oleh seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Bahaul Iman, diisi langsung oleh Habib Hasan Alayrdrus.

"Khusus untuk hari Kamis Sore, adalah pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Habib Hasan Alaydrus, yang juga merupakan lulusan dari Darul Mustofa Tarim Yaman".[71]

"Kitab yang dipakai pada pengajian ini adalah Kitab Asyaroful Bahi, Kitab karangan oleh beliau sendiri. Materi nya tentang kata-kata hikmah. Pengajian ini wajib diikuti oleh seluruh santri". [72]

2) Pengajian Kamis Malam

Pengajian ini dilaksankan setiap hari Kamis setelah salat Isya. Pengajian ini bersifat umum, terbuka untuk semua orang atau warga sekitar, tidak terbatas hanya kepada santri saja.

"Untuk pengajian Kamis Malam, itu dilaksanakan setiap habis Isya. Yang mengisi pengajian Kamis Malam adalah para Ustaz dari Pondok Pesantren Bahaul Iman, diadakan secara terbuka, jadi orang umum atau warga sekitar boleh ikut pengajian ini. Kitab yang digunakan adalah Kitab Ar-Risalatul Jami'ah".[73]

c. *Takhassus* Alquran

Takhassus Alquran adalah salah satu program unggulan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahaul Iman. Program ini memfokuskan pada

---

[71]Wawancara dengan Muhammad Zayin, Penngajar Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022.

[72]Wawancara dengan Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022.

[73]Wawancara dengan Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022.

kegiatan setoran hafalan dan murojaah (pengulangan) Alquran. Untuk jadwal kegiatan nya dimulai dari jam 07.00 sampai 14.00 dengan jeda waktu 1 jam istirahat dari jam 08.00 – 09.00.

Adapun kurikulum yang diajarkan pada program *Takhassus* Alquran adalah sebagai berikut.

TABEL 4.3 MATERI PELAJARAN PROGRAM *TAKHASSUS* ALQURAN PONDOK PESANTREN BAHAUL IMAN

No.	Mata Pelajaran	Fokus Materi / Kitab
1	Alquran	- Tahsin bacaan metode iqro - Khataman Alquran - Ilmu Tajwid - Hafalan Alquran s/d 30 juz.
2	Ilmu Fiqih	- Buku Tangga Ibadah
3	Ilmu Tasawwuf	- *Ta'limul Muta'alim*
4	Ilmu Tauhid	- 50 aqidah Islam

Sumber: Pondok Pesantren Bahaul Iman, 2022.

d. *Takhassus* Kitab Kuning

Takhassus Kitab Kuning adalah salah satu program unggulan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahaul Iman. Program ini memfokuskan pada kegiatan pembelajaran kitab-kitab kuning klasik mulai dari bidang fiqih sampai tasawuf. Untuk jadwal kegiatan nya dimulai dari jam 07.00 sampai 14.00 dengan jeda waktu 1 jam istirahat dari jam 08.00 – 09.00.

Adapun kurikulum yang diajarkan pada program *Takhassus* Alquran

adalah sebagai berikut.

TABEL 4.4 MATERI PELAJARAN PROGRAM *TAKHASSUS* KITAB KUNING PONDOK PESANTREN BAHAUL IMAN

No.	Mata Pelajaran	Fokus Materi / Kitab
1	Ilmu Tauhid	- *Aqidatul Awam* - *Aqidatul Islam* - *Jauharatut Tauhid*
2	Ilmu Fiqih	- *Safinatun Naja* - *Muqodimah Hadramiah* - *Yaqutun Nafis*
3	Ilmu Tasawuf	- *Ta'limul Muta'alim* - *Bidayatul Hidayah* - *Risalatul Mu'awanah*
4	Ilmu Tafsir	- *Tafsir Jalalain* - *Mukhtasar Tafsir Baghwi*
5	Ilmu Hadis	- *Mukhtarul Hadis* - *Arba'in Nawawi* - *Bulughul Maram*
6	Ilmu Tarikh	- *Khulashah Nurul Yaqin* - *Tarikhul Hawadits* - *Rahiqul Makhtum*
7	Ilmu Nahwu	- *Al Jurumiyah*

		- *Mutammimah* - *Alfiah Ibnu Malik*
8	Ilmu Sharaf	- *Amtsilah Tashrifiah* - *Qowa'idul i'lal* - *Syarah Al Kailani*
9	Bahasa Arab	- *Mufrodat* - *Durusul Lughah (1)* - *Durusul Lughah (2)* - *Muhawarah (1)* - *Muhawarah (2)*

Sumber: Pondok Pesantren Bahaul Iman, 2022.

4. Metode Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman

Penulis mendapati bahwa Metode Bimbingan Keagamaan yang dijadikan penelitian di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini ada empat metode bimbingan yakni sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Pondok Pesantren Bahaul Iman menerapkan metode ceramah dalam kegiatan Pengajian Rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis Sore dan Kamis Malam. Ceramah dilaksanakan di halaman Aula Pondok Pesantren Bahaul Iman diikuti oleh para santri maupun warga sekitar..

Ustaz Abdul Hamid menerangkan bahwa pengajian rutin ini digelar satu minggu sekali pada hari Kamis, secara tertutup (khusus santri) pada sore hari dan terbuka (untuk umum) pada malam hari.[74]

b) Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh para Ustaz di Pondok Pesantren dalam bimbingan konseling Islam. Bimbingan yang dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi para santri sesuai dengan ajaran Alquran dan Sunnah.

"Pondok Pesantren Bahaul Iman sangat terbuka ketika ada santri yang memiliki masalah, bahkan justru merekomendasikan mereka untuk cerita kepada kami para Ustaz ketika ada masalah. Bahkan ketika ada masalah di rumah pun mereka boleh cerita kepada Ustaz, karena mereka sudah dianggap sebagai anak dan adik sendiri."[75]

c) Metode Halaqah

Metode ini digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan program *Takhassus* Alquran. Bertujun untuk meningkatkan interaksi antara pengajar dan santri. Diikuti dengan setoran hafalan dan murojaah atau pengulangan ayat-ayat Alquran.

---

[74]Wawancara dengan Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022.

[75]Wawancara dengan Muhammad Zayin, Pengajar Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022.

"Seiring perkembangan zaman, yang mana kita jauh dari rasa cinta atau keinginan yang dalam mempelajari Alquran. Disini kita punya 3 pacuan seperti yang Nabi Muhammad tinggalkan kepada 3, yaitu : Akhlak, Alquran dan Hadis."[76]

d) Metode Amtsilati

Menurut keterangan Ustaz Abdul Hamid, metode Amtsilati digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan *Takhassus* Kitab Kuning, yaitu cara cepat belajar kitab kuning / gundul.[77]

"Pembelajaran *takhassus* kitab kuning di Pondok Pesantren Bahaul Iman menggunakan metode Amtsilati. Metode Amtsilati yang kami gunakan merupakan ajaran dari Pondok Amtsilati di Jawa. Metode ini mengharuskan para santri untuk membaca dan mempelajari kitab kuning secara cepat."[78]

e) Metode Cerita

Metode ini digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren seperti pengajian rutin, *takhassus* Alquran, dan *takhassus* kitab kuning. Karena dengan bercerita, kita bisa mencairkan suasana pembelajaran dan memberitahukan contoh perbuatan positif dari setiap cerita yang disampaikan.

"Metode sesuai dengan yang sebelumnya diajarkan oleh guru kami, yaitu salah satunya dengan metode bekisah atau cerita. Supaya santri tidak stress

---

[76]Wawancara dengan Muhammad Zayin, Pengajar Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022.

[77]Wawancara dengan Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022.

[78]Wawancara dengan Muhammad Zayin, Pengajar Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022.

juga digunakan metode gurauan. Pokoknya kami memikirkan bagaimana agar santri kami tidak stress ketika belajar."[79]

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman

Penulis mendapati bahwa Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman adalah sebagai berikut :

a) Faktor Pendukung

1) Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran berupa sarana prasana yang mana itu menjadi salah satu komponen paling penting dalam memberikan tempat untuk menunjang atau mendukung kegitaan Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman

"Salah satu faktor pendukung kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman berasal dari Pengurus Yayasan, yang memiliki peran mengurus Pondok Pesantren Bahaul Iman dari sisi sarana dan prasarana kegiatan Pondok Pesantren Bahaul Iman meliputi gedung, perlengkapan, dan lain-lainnya."[80]

2) Kompetensi Dewan Guru

---

[79]Wawancara dengan Muhammad Zayin, Pengajar Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022.

[80]Wawancara dengan Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022.

Pondok Pesantren Bahaul Iman memiliki tujuh orang guru yang memiliki kemampuan yang kompeten untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada para santri.

"Dewan Guru yang memiliki peran penting dari sisi pendidikan yaitu mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan kepada para santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman."[81]

3) Dukungan Organisasi

Dukungan Organisasi yang penulis maksud dalam faktor pendukung penelitian ini adalah :

a. Guru

Menenurut keterangan Ustaz Zayin, salah satu faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan keagamaan adalah para guru, yang senantiasa memberikan ilmu kepada para santri, dan senantiasa memberikan motivasi kepada mereka.[82]

b. Orang tua

Dukungan dari orang tua juga merupakan hal yang penting dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh para santri.

Beberapa santri mengungkapkan bahwa alasan yang menjadi faktor pendukung jadi ingin belajar bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman adalah orang tua.

---

[81]Wawancara dengan Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022.

[82]Wawancara dengan Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022.

"Karena ingin membahagiakan orang tua, dan pernah dapat nasihat dari guru bahwa (jadi Tahfidz Quran) bisa memberikan mahkota untuk orang tua".[83]

"Dukungan orang tua adalah alasan ulun bisa semangat selama belajar di Pondok Pesantren Bahaul Iman."[84]

"Ulun semangat belajar disini karena teringat dengan jasa orang tua."[85]

4) Motivasi Belajar

Faktor pendukung lainnya adalah berasal dari dalam diri santri itu sendiri, yaitu motivasi belajar yang muncul dari internal. Hal ini diungkapkan oleh salah satu Santri yang bernama Muhammad Zainal Ilmi, bahwa faktor pendukung dia dalam mengikuti bimbingan keagamaan adalah karena suka mengaji. Hal itu membuat dia melakukan kegiatan bimbingan keagamaan ini dengan senang hati sehingga itu mendukung proses kegiatan bimbingan keagamaan dia di Pondok Pesantren Bahaul Iman.[86]

b) Faktor Penghambat

1) Muncul Rasa Malas Pada Santri

---

[83]Wawancara dengan Muhammad Syarani, Santri Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022.

[84]Wawancara dengan Anshar Mulyadi, Santri Pondok Pesantren Bahaul Iman, 20 Desember 2022.

[85]Wawancara dengan Alwiyannur, Santri Pondok Pesantren Bahaul Iman, 20 Desember 2022.

[86]Wawancara dengan Muhammad Zainal Ilmi, Santri Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022.

Rasa malas ini pun bisa menular di kalangan para santri. Hal ini diungkapkan oleh salah satu Santri yang bernama Santri Muhammad Syarani. Dia menyebutkan bahwa rasa malas itu muncul ketika dia melihat teman yang lain sedang tidak mengerjakan tugas yang diberikan para Ustaz, sehingga hal itu yang memicu dia untuk mengikuti hal tersebut dan akhirnya bisa menghambat proses kegiatan bimbingan yang ada di Pondok Pesantren Bahaul Iman.[87]

2) *Homesickness*

Menurut keterangan Ustaz Zayin, ketika para santri berpisah dengan orang tua selama berbulan-bulan menyebabkan rasa kangen atau *homesickness* yang mendalam terhadap kampung halaman. Hal itu membuat para santri tidak fokus belajar sehingga akhirnya menjadi salah satu faktor penghambat dalam perkembangan pembelajaran bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman.[88]

"Rasa malas ini biasanya muncul ketika lagi banyak tugas, atau ketika sedang kangen dengan orang tua".[89]

3) Sering Dijemput Orang Tua

Ustaz Zayin menerangkan bahwa salah satu faktor yang menghambat kegiatan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman adalah karena para santri yang sering dijemput orang tua. Sehingga mereka (santri)

---

[87]Wawancara dengan Muhammad Syarani, Santri Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022.

[88]Wawancara dengan Muhammad Zayin, Pengajar Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022

[89]Wawancara dengan Muhammad Zainal Ilmi, Santri Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022

kurang fokus dalam belajar dan biasanya mereka akan kembali ke pergaulan mereka yang ada di luar. Hal itu dapat menghambat pembelajaran kegiatan bimbingan keagamaan menjadi tidak efisien.[90]

"Oleh karena itu, pihak Pondok Pesantren Bahaul Iman sekarang membuat peraturan baru yaitu izin diperbolehkan pulang ke rumah hanya apabila ketika ada yang sakit, yang mana sakit itu tidak bisa disembuhkan di Pondok, ketika ada kematian keluarga, dan ada pengantinan keluarga. Kemudian waktu menjenguk ke Pondok oleh orang tua atau keluarga hanya satu bulan satu kali".[91]

B. Pembahasan

Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman telah disajikan di bagian sebelumnya, selanjutnya penulis akan menganalisis data yang sudah disajikan di atas setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara langsung mengenai bentuk Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman, metode Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman, beserta faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman sebagai berikut:

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Individual di Pondok Pesantren Bahaul Iman Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

Bentuk bimbingan individual ini menunjukan pada usaha yang terencana membantu orang lain secara perorangan agar dapat mengatasi masalah mereka.

---

[90]Wawancara dengan Muhammad Zayin, Pengajar Pondok Pesantren Bahaul Iman, 31 November 2022

[91]Wawancara dengan Muhammad Zayin, Pengajar Pondok Pesantren Bahaul Iman, 30 November 2022

Bentuk bimbingan individu ini bertolak dari peristiwa Nabi Musa as. di mana Allah Swt. langsung berbicara dengan Nabi Musa as. dan peristiwa Nabi Muhammad saw. pada kejadian Isra Mi'raj dan Nabi Ibrahim as. juga mendapat petunjuk dari Tuhan secara individual yang diperintahkan oleh Tuhan untuk menyembelih anaknya.[92]

Adapun bimbingan kegamaan individual yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahaul Iman adalah bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling Islam adalah segala usaha untuk memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupannya suapaya dapat menyelesaikan sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau pencerahan terhadap kekuasaan Allah swt, sehingga timbul harapan hidup saat sekarang dan masa depan.[93]

Bimbingan konseling Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Alquran dan sunnah Rasul.

Bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Bahaul Iman dilaksanakan dengan cara konsultasi atau curhat. Para santri diperkenankan untuk bercerita kepada para Ustaz jika mereka memiliki kendala atau masalah dalam proses kegiatan bimbingan keagamaan. Kemudian para Ustaz akan membantu memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut sesuai dengan ajaran Alquran dan Sunnah.

2. Bentuk Bimbingan Keagamaan Kelompok di Pondok Pesantren Bahaul Iman

---

[92] Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, h. 111.

[93] Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, h.1.

Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

a. Bimbingan Salat

Salat menurut arti harfiahnya berasal dari kata “shilah” yang berarti hubungan antara seorang manusia dengan tuhannya.[94] Salat menurut bahasa ialah berdoa (memohon), sedangkan menurut pengertian syara’ Imam Rifa’i salat ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dari takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan beberapa syarat yang sudah ditentukan.[95]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salat merupakan suatu ucapan atau perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Disebut salat karena menghubungkan seorang hambanya kepada penciptanya, dan salat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Swt.

Dari sini maka salat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.[96]

Mengajarkan salat kepada anak laki-laki maupun perempuan pada masa kecil adalah wajib agar mereka terbiasa jika sudah besar. Pengajaran salat tersebut dilakukan dengan wudu dan salat di depan mereka, membawa mereka pergi bersama ke masjid, memberikan kepada mereka buku tentang cara salat sehingga seluruh keluarga mempelajari tata cara salat. Hal ini merupakan kewajiban

---

[94] El-Khouly, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, h. 70.

[95] Imron Abu Umar, *Fathul Qorib* (Kudus: Tim Menara Kudus, 1983), h. 72.

[96] Muhammad dan Hawwas, *Fiqih Ibadah*, h. 145.

seorang guru dan kedua orang tua. Setiap kelalaian tanggung jawab tersebut akan ditanya oleh Allah.[97]

Berdasarkan konsep tentang bimbingan dan salat, dapat disimpulkan bahwa bimbingan salat adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dengan mengarahkan dirinya, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam hal ibadah salat sebagai upaya melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah Swt.

Kegiatan salat wajib di Pondok Pesantren Bahaul Iman dilaksanakan oleh seluruh santri dan yang menjadi Imam telah dipilih berdasarkan cara baca Alquran dan dengan hafalan surahnya yang bagus. Ini juga menandakan bahwa pelaksanaan salat wajib di Pondok Pesantren Bahaul Iman sangat diutamakan ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim) sehingga di Pondok Pesantren Bahaul Iman membutuhkan Imam yang paham cara baca Alquran dan dengan hafalan surahnya yang bagus. Ini juga memberikan gambaran bahwa pelaksaaan salat wajib di Pondok Pesatren Bahaul Iman sangat diutamakan karena merupakan kewajiban umat muslim.

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan keagamaan pada Pondok Pesantren Bahaul Iman berdasarkan ketentuan dari Pondok Pesantren yang berlandaskan Alquran dan Sunnah.

b. Pengajian Rutin

---

[97] Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat* (Jakarta: Darul Haq, 2014), h. 91-92.

Istilah yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan adalah kata "pengajian", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pengajian" mempunyai makna 2 (dua) hal, yaitu:

1) Pengajian (agama Islam); menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agama melalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah.
2) Pembacaan Alquran; Qari' itu telah mengadakan pengajian di Mesjid Raya ataupun di tempat-tempat lain.[98]

Makna pengajian mengandung komponen-komponen pendidikan agama karena menyampaikan standar dan nilai-nilai keagamaan. Karena pengajian itu sendiri adalah kegiatan untuk menanamkan kualitas keagamaan pada santri dan warga sekitar melalui instruksi Pondok Pesantren Bahaul Iman.

Sementara itu, menurut J. S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, pengajian mengandung dua implikasi, tepatnya;

1) Pengajian yang mengandung makna berkumpulnya orang-orang yang mengumpulkan untuk menyempurnakan bacaan Alquran (tadarus Alquran)
2) Pengajian yang mengandung arti tempat yang pada umumnya diadakan dalam majelis ta'lim."[99]

Dari dua pengertian pengajian di atas, Bisa diuraikan bahwa pengertian pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kumpulan

---

[98] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2010, h. 377.

[99] Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 598.

untuk memberikan ilmu pengetahuan agama kepada kelompok di tempat pengajian itu berlangsung.

Adapun pengajian yang penulis teliti adalah pengajian rutin dari Pondok Pesantren Bahaul Iman yang dilaksanakan setiap kamis sore dan kamis malam.

c. *Takhassus* Alquran

Takhassus Alquran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memahami suatu tujuan yang ingin dicapai, terjadi tanpa henti, dan terjadi dalam suatu perkumpulan untuk mempelajari Alquran.[100]

Tanda sebagai umat Islam dan penghalang masuknya para musuh Islam ialah menghafal Alquran. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Alquran-lah kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal."[101]

Semua santri dalam program *takhassus* ini berusaha untuk dapat menyelesaikan studi mereka dengan cepat dan tepat waktu sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang ingin mereka capai dengan baik. Para santri juga disuguhi materi-materi lainnya, misalnya nahwu, balaghoh, shorof, dan lain-lain.[102]

Dalam menuntaskan program *takhassus* Alquran, tanggung jawab dan konsistensi harus benar-benar dimiliki santri dalam mengingat Alquran. Karena menjaga hafalan Alquran yang telah dihafalkan sebelumnya itu lebih sulit daripada

---

[100] Halimah, "The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera," h. 196.

[101] Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 27.

[102] Atabik, "The Living Qur'an : Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara," h. 172-173.

menambah hafalan baru. Sehingga untuk dapat selalu mengingat hafalannya, santri diharapkan untuk selalu menyetor hafalan kepada Ustaz/Ustazah.[103]

Adapun *takhassus* Alquran yang penulis adalah kegiatan *takhassus* Alquran yang dilaksanakan oleh para santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman.

d. *Takhassus* Kitab Kuning

Sebutan kitab kuning sangat erat hubungannya dengan kitab-kitab peninggalan pertengahan Islam yang sangat tua yang masih digunakan oleh pesantren hingga saat ini. Biasanya kitab kuning yang menggunakan tulisan Arab, dan pada kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, biasanya kitab tersebut tidak dilengkapi dengan huruf vokal.

Karena disusun tanpa vokal (*syakl*), kitab kuning ini kemudian dikenal sebagai 'buku tak tertutup'. Sebagian besar penentuan kitab kuning memiliki desain khusus. Berisi matn (teks unik) yang kemudian dilengkapi dengan ucapan (*syarah*) atau catatan tambahan (*hasyiyah*).[104]

Dengan demikian, *takhassus* kitab kuning dapat kita artikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus, yang sengaja dirancang secara khusus dengan maksud agar para santri Pondok Pesantren Bahaul Iman dapat dengan mudah mempelajari dan mendalami kitab kuning tersebut.

3. Metode Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

---

[103] *Ibid*, h. 173.

[104] Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, h. 149.

Metode Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong akan dibahas seperti di bawah ini:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara atau teknik bimbingan dengan cara mengenalkan atau menyampaikan informasi melalui penjelasan dan cerita lisan oleh pembimbing kepada klien, pembimbing juga sering menggunakan alat bantu seperti papan tulis, gambar, buku, peta dan alat lainnya. Biasanya dilakukan secara kelompok.[105]

Metode ceramah di Pondok Pesantren Bahaul Iman dilaksanakan dalam setiap bentuk bimbingan keagamaan, yaitu bimbingan salat, pengajian rutin, *takhassus* Alquran dan *takhassus* kitab kuning.

Dalam bimbingan salat, ustaz di Pondok Pesantren Bahaul Iman akan menjelaskan tentang tata cara salat yang baik dan benar kepada para santri. Hal ini juga dilakukan di pengajian rutin, terutama ketika yang dibahas adalah materi tentang fiqih ibadah salat.

Dalam pengajian rutin pun juga menggunakan metode ceramah, yaitu dengan cara menyampaikan materi oleh seorang pembimbing atau ustaz kepada kelompok yaitu santri dan masyarakat.

Dalam *takhassus* Alquran dan *takhassus* kitab kuning. Ceramah juga digunakan untuk memberikan siraman rohani kepada santri, bisa berupa kata motivasi atau termasuk dalam materi pembelajaran tersebut.

b. Metode Cerita (Kisah)

---

[105] Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, h. 44-47.

Metode cerita adalah metode penyampaian sebagai sebuah cerita. Metode ini sangat cocok untuk menanamkan berbagai nilai atau norma kebaikan, serta menampilkan karakter sesuai dengan materi bimbingan keagamaan yang disampaikan.[106]

Metode cerita digunakan dalam pengajian rutin, *takhassus* Alquran dan *takhassus* kitab kuning di Pondok Pesantren Bahaul Iman.

Dalam pengajian rutin, metode cerita disampaikan untuk memberi hikmat atau hikayat dari cerita yang disampaikan dan dihubungkan ke materi pengajian tersebut. Sedangkan dalam *takhassus* Alquran dan *takhassus* kitab kuning, metode cerita digunakan untuk pencair suasana. Yakni agar para santri tidak bosan ketika sedang melaksanakan pembelajaran *takhassus* Alquran dan *takhassus* kitab kuning.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan fakta kejiwaan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan bimbingan keagamaan terhadap klien tersebut.

Wawancara dapat berjalan dengan baik dengan cara memenuhi persyaratan berikut:

1) Pembimbing harus terbuka kepada orang yang dibimbing
2) Pembimbing harus dapat dipercaya oleh yang dibimbingnya
3) Pembimbing harus bisa membuat situasi dan kondisi yang

[106] *Ibid.*

memberikan rasa ketentraman kepada seseorang yang dibimbing.[107]

Metode wawancara digunakan ketika ada santri yang mendapatkan permasalahan di Pondok Pesantren Bahaul Iman. Dalam metode ini, para ustaz akan mewawancarai para santri nya dan menanyakan tentang permasalahan yang dialami nya, baik masalah yang dialami di pondok ataupun di kampung halaman nya. Setelah itu para ustaz akan membantu untuk meberikan solusi kepada santri agar bisa mengatasi permasalahan tersebut.

d. Metode Halaqah

Kata halaqah berasal dari bahasa arab yaitu *halaqah* atau *halqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halqah min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk.[108]

Sedangkan secara istilah, halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara kontinu untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain.[109]

Halaqah merupakan kelompok pengajian Islam dengan jumlah anggota terbatas (biasanya tidak lebih dari 12 orang). Sehingga halaqah biasa disebut dengan istilah pengajian kelompok, mentoring, ta'lim, tarbiyah, dan lain-lain.[110]

---

[107] *Ibid.*

[108] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia* (Jakarta: Pelita, 2010), h. 290.

[109] Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 290.

[110] Satria Hadi Lubis, *Solusi Problematika Halaqah* (Jakarta: Misykat Publication, 2003),

Metode halaqah digunakan dalam *takhassus* Alquran di Pondok Pesantren Bahaul Iman, yaitu dengan cara santri duduk melingkar atau zig-zag dan dipimpin oleh satu orang Ustaz untuk memipin kegiatan *takhassus* Alquran.

e. Metode Amtsilati

Metode Amtsilati Amtsilati merupakan metode praktis untuk mendalami Alquran dan kitab kuning yang dikarang oleh KH. Taufiqul Hakim.[111]

Dalam kitab Amtsilati untuk penyajian materinya lebih menekankan pada memperbanyak contoh dan juga praktek dengan tujuan agar santri dapat memahami qowa'id dengan benar.

Metode Amtsilati digunakan di Pondok Pesantren Bahaul Iman dalam kegiatan *takhassus* kitab kuning, dengan tujuan mempermudah para santri agar dapat mempelajari dan mendalami pelajaran kitab kuning.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.[112]

---

h. 137.

[111] Taufiqul Hakim, *Rumus Qoidah* (Jepara: Al Falah Offset, 2003).

[112] "Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat,"(Onlline) tersedia di https://brainly.co.id/tugas/17446883#:~:text=Faktor%20Pendukung%20adalah%20faktor%20yang,bersifat%20seperti%20menggagalkan%20suatu%20hal. Diakses 24 Januari 2023.

Adapun faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong akan dibahas seperti di bawah ini :

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pengalaman mendidik baik secara portabel maupun giat agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, konsisten, nyata dan efektif.[113]

Menurut E. Mulyasa, ruang belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dan mendukung siklus pembelajaran, terutama dalam pengalaman mendidik dan berkembang, seperti gedung, wali kelas, buku, perpustakaan, fasilitas penelitian, meja, kursi, dan lain-lain. serta menampilkan media lainnya.[114]

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa fasilitas pembelajaran adalah perangkat pembelajaran langsung yang dapat digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan bimbingan keagamaan sehingga proses kegiatan bimbingan keagamaan bisa berlangsung lancar dan efektif.

Dengan sarana pembelajaran di Pondok Pesantren Bahaul Iman yang memadai (berupa gedung, aula, kitab dan lainnya) juga akan mempengaruhi kreativitas seorang pendidik dalam mengembangkan teknik pengajarannya agar pembelajaran menjadi inventif dan menyenangkan.

---

[113] Arikunto dan Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h. 274.

[114] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 49.

2) Kompetensi Dewan Guru

Pendidik adalah orang yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah karena guru adalah sebuah panggilan atau jabatan yang membutuhkan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak mungkin dilakukan oleh sembarang orang.

Kata pendidik memang sudah tidak asing lagi di telinga kita, kata pendidik memiliki banyak makna seperti guru, pelatih, pengajar, pembimbing, pembimbing, dll. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahari Djamarah "Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal."[115]

Lebih lanjut, Ramayulis berpendapat bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang memanusiakan manusia, sehingga tugas pokoknya adalah "mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan menilai peserta didiknya dalam persekolahan".[116]

Semua dewan guru di Pondok Pesantren Bahaul Iman merupakan lulusan dari Pondok Pesantren di dalam maupun luar negeri sehingga menjadikan kompetensi dewan guru memiliki kredibilitas yang tepat dalam memberikan ilmu pengetahuan agama kepada para santri.

---

[115] Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 31.

[116] *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 41.

Dewan guru juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam berlangsung nya kegiatan bimbingan keagamaan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada para santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman.

3) Dukungan Organisasi

Dukungan Organisi penulis bagikan menjadi dua antara lain :

a) Dukungan Guru

Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik itu instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Perlu di ketahui bahwasanya menumbuhkan motivasi sangatlah bermacam-macam.

Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bisa kurang tepat. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar siswa.[117]

Para guru di Pondok Pesantren Bahaul Iman senantiasa memberikan dukungan terhadap para santri berupa motivasi di setiap pertemuan untuk membangkitkan semangat belajar demi terciptanya bimbingan keagamaan yang sukses dan lancar di Pondok Pesantren Bahaul Iman.

b) Dukungan Orang Tua

---

[117] AM, *Interaksi dan Motivasi*, h. 91.

Dukungan orang tua adalah kesadaran akan kewajiban untuk mendidik dan membina anak secara terus-menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhan pokok anak dengan memberikan perhatian, rasa aman dan nyaman, serta kasih sayang.[118]

Salah satunya dengan cara menyekolahkan anak-anak nya di Pondok Pesantren Bahaul Iman sebagai wujud perhatian serta kasih sayang orang tua kepada anaknya.

4) Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai " sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok (dalam cerita, gambaran, dan sebagainya)[119]

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[120]

Adapun berbagai motivasi belajar muncul dari para santri sehingga itu menjadi faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman

a. Faktor Penghambat

1) Muncul Rasa Malas Pada Santri

---

[118] Sartika dan Kurniawati, "Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Se-Gugus Kartini Kecamatan Buayani Kabupaten Kebumen, , Kebumen."

[119] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 910.

[120] *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, h. 229-231.

Menurut Edy Zaqeus Rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Menurut psikologi perilaku malas individu muncul karena kurang atau tidak adanya motivasi yang kuat setiap kali hendak mengerjakan sesuatu.[121]

Muncul rasa malas yang penulis maksud adalah rasa malas yang timbul di antara para santri, karena itu akan menghambat proses berlangsung nya bimbingan keagamaan, baik secara indiviudal maupun kelompok.

2) *Homesickness*

Pengalaman bisa didapat baik dari pembelajaran orang tua maupun pengalaman yang didapat ketika individu jauh dari orang tua. Ketika individu memiliki pengalaman yang jauh dari orang tua, tentu individu harus menghadapi tantangan secara mandiri, belajar mengatur hidupnya, membangun hubungan sosial baru, menyesuaikan dengan lingkungan baru, dan mencapai tujuan dengan hasil yang diinginkan.

Keadaan, geografis, kebiasaan, dan lingkungan sosial dari lingkungan baru yang tentu berbeda dengan lingkungan rumah sebelumnya dapat menginduksi terjadinya *homesickness*.

Van Tilburg, Vingerhoets & Van Heck mendefinisikan *homesickness* sebagai "penderitaan" atau suatu keadaan yang dialami oleh individu yang jauh dari lingkungan rumah, meninggalkan kebiasaan dan lingkungan lama dengan perasaan asing terhadap diri individu ketika di lingkungan baru.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa *homesickness* dapat

---

[121] *Ubah Masalah Jadi Berkah*, h. 66.

memperngaruhi keadaaan psikologis santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman yang artinya hal itu merupajan salah satu faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman.

3) Sering Dijemput Orang Tua

Kasih sayang kepada siapapun adalah baik, apalagi kepada anaknya sendiri. Akan tetapi jika sikap itu diberikan secara berlebihan ternyata akan mengakibatkan dampak yang tidak diinginkan. Banyak orang tua terlalu sayang kepada anaknya, sehingga apa saja kebutuhannya dipenuhi. Sikap seperti itu disebut memanjakan. Anak yang terlalu dimanjakan berakibat lambat menjadi dewasa.

Pembiasaan hidup bagi anak-anak dengan penuh tantangan dan tanggung jawab tersebut bukan berarti mereka tidak diberi kasih sayang, tetapi justru sebaliknya. Kasih sayang itu diberikan dalam bentuk penguatan atau bekal dalam menjalani hidup di masa depan.

Dengan cara itu, mereka menjadi cepat dewasa dan mandiri. Sebaliknya, jika anak-anak selalu dibantu, dan apalagi pada takaran berlebihan, maka justru akan merugikan bagi yang bersangkutan. Anak tidak cepat menjadi dewasa dan serba tidak berani menghadapi tantangan hidup oleh karena terlalu disayang secara berlebihan dan bahkan kurang pada tempatnya.[122]

Dari uraian di atas. Kita bisa menyimpulkan bahwa aktivitas sering dijemput orang tua mengakibatkan seorang anak kurang cepat menjadi dewasa dan serba tidak berani menghadapi tantangan hidup, dan itu pun menjadi salah satu

---

[122] *Kasih Sayang Yang Merugikan*, (Online) tersedia di https://uin-malang.ac.id/r/161201/kasih-sayang-yang-merugikan.html. Diakses tanggal 19 Desember 2022.

faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan keagamaan di pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Bahaul Iman.